



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

STUDI TENTANG *THE RULE OF ST. BENEDICT* DAN SUMBANGSIHNYA TERHADAP
FORMASI SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI DI SEMINARI

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Divinitas

Oleh
Meiliana Evita Benes
2021712008

Jakarta
2020

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa tesis yang berjudul *STUDI THE RULE OF ST. BENEDICT* DAN SUMBANGSIHNYA TERHADAP FORMASI SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI DI SEMINARI dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 24 Agustus 2020.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Casthelia Kartika, D.Th.



2. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



3. Hendro, S.Kom., M.Th.



Jakarta, 24 Agustus 2020



Casthelia Kartika, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *STUDI THE RULE OF ST. BENEDICT DAN SUMBANGSIHNYA TERHADAP FORMASI SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI DI SEMINARI* sepenuhnya adalah hasil karya tulisan saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 24 Agustus 2020



Meiliana Evita Benes
NIM: 2021712008

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Meiliana Evita Benes (2021712008)
- (B) STUDI *THE RULE OF ST. BENEDICT* DAN SUMBANGSIHNYA TERHADAP FORMASI SPIRITUAL DALAM PENDIDIKAN TEOLOGI DI SEMINARI
- (C) vi + 114 hlm; 2020
- (D) Konsentrasi Pendidikan Kristen
- (E) Tesis ini membahas sebuah karya dari seorang yang bernama St. Benedict yang tertuang dalam sebuah aturan yang dibuat dalam konteks biara—*The Rule of St. Benedict*. Aturan ini telah membentuk kehidupan spiritual umat Tuhan selama belasan abad. Penekanan yang kuat pada keseimbangan *ora et labora*, berdoa dan bekerja membuat pola ini dapat digunakan hingga saat ini. Aturan ini juga digunakan sebagai pendekatan untuk membentuk pola formasi spiritual di seminari. Pendidikan teologi memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan umat Tuhan. Dengan demikian, seminari—sebagai salah satu model dari pendidikan teologi—perlu memiliki sebuah pola yang baik terkait dengan pembentukan spiritual setiap orang di dalamnya. Kondisi seminari di era sekarang dengan kecenderungan yang menunjukkan perhatian lebih terhadap pembentukan akademik dibandingkan dengan pembentukan spiritual dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan seminaris. *The Rule of St. Benedict* menjadi sebuah model acuan agar seminari dapat menjalankan proses pendidikan teologi dengan seimbang, antara kualitas akademik dan kehidupan spiritual secara holistik.
- (F) BIBLIOGRAFI 60 (1965-2020)
- (G) Casthelia Kartika, D.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	10
Tujuan Penelitian	13
Pembatasan Penulisan	14
Metode Penelitian	15
Sistematika Penulisan	16
BAB DUA: TINJAUAN SEJARAH POLA PENGEMBANGAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS MELALUI PENDIDIKAN TEOLOGI	18
Perkembangan Sejarah terkait dengan Pola Formasi Spiritual	20
Gereja Mula-mula (Abad I-IV)	21
Masa Abad Pertengahan (Abad V-XIV)	36
Masa Reformasi Protestan (Abad XV-XVI)	42
Kehadiran Seminari Sebagai Pusat Formasi Spiritual bagi Pembelajar Teologi	45

Gereja Pasca Reformasi Protestan	45
Seminari Protestan–Masa Pasca Reformasi Protestan (Abad XVII-XIX)	47
BAB TIGA: FORMASI SPIRITUAL DALAM POLA KEHIDUPAN BIARA BERDASARKAN	
<i>THE RULE OF ST. BENEDICT</i>	51
Mendengar sebagai Dasar Utama Mendekat kepada Allah	53
Firman Tuhan sebagai Sumber Pendengaran	54
Kerelaan untuk Taat dalam Proses Mendengarkan	55
Kasih sebagai Pembangun Kedisiplinan dan Kebajikan	58
Kehadiran Pemimpin sebagai Refleksi Kristus	59
Disiplin dan Kebajikan dalam Bingkai Takut akan Allah	60
Doa sebagai Wujud Kepekaan akan Kehadiran Allah	67
Pertobatan sebagai Dasar untuk Berdoa	68
Peran Firman Tuhan dalam Mengubah Kehidupan	70
Bekerja sebagai Persembahan kepada Allah	72
Kehadiran Pemimpin yang Memberi Pengawasan	72
Latihan Kedisiplinan Jiwa melalui Pekerjaan Harian	75
Komitmen untuk Mempersembahkan diri kepada Allah	77
Perjalanan Kasih Menuju Kesempurnaan	80
BAB EMPAT: IMPLEMENTASI THE RULE OF ST. BENEDICT DALAM SEMINARI	84
Tantangan dalam Formasi Spiritual di Seminari	85

Penekanan yang Berlebihan pada Pembentukan Kualitas Akademik	86
Ritual Keagamaan yang Tidak Menghasilkan Relasi bersama dengan Allah	89
Kualitas Karakter yang Buruk sebagai Antitesis Hidup sebagai Hamba Tuhan	91
Penggunaan <i>The Rule of St. Benedict</i> sebagai Dasar Formasi Spiritual di Seminari	93
Keseimbangan Doa dan Bekerja sebagai Dasar Pijakan Formasi Spiritual	94
Kehadiran Otoritas dalam Komunitas yang Menciptakan Kualitas Kebajikan	100
BAB LIMA: PENUTUP	104
Kesimpulan	104
Refleksi Teologis	108
Saran bagi Riset Lanjutan	109
BIBLIOGRAFI	111